REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Gambaran umum MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ini terdiri dari: sejarah berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, letak geografis, profil madrasah, visi misi dan tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan kurikulum yang digunakan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Berikut penjelasan mengenai gambaran MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara:

1. Kajian Historis MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari berdiri pada tanggal 6 Juni 1956. Madrasah ini merupakan pengembangan dari madrasah mualimin mualimat, yang didirikan oleh beberapa tokoh agama di lingkungan sekitar. Dan pada tahun 1970 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Berdiri selama 9 tahun akhirnya pada tanggal 19 Maret 1979 MTs mengajukan permohonan akreditasi terdaftar. Dan selama kurang lebih selama 14 tahun mengajukan permohonan diakui dan akhirnya pada 30 Juli 1993 sudah mendapat status diakui. Setelah menjadi diakui pada 29 April 2005 MTs Hasyim Asy'ari terakreditasi A (sangat baik). Akan tetapi pada 7 November 2008 MTs ini menjadi terakreditasi B. Tidak berakhir di akreditasi B saja, karena saat ini MTs Hasyim Asy'ari terakreditasi A. Jadi, memang sejarah perkembangan MTs Hasyim Asy'ari sangatlah panjang dan prosesnya begitu lama untuk menjadi sekolah yang terpercaya seperti saat ini. [1]

Pada saat berdiri, diwilayah kecamatan Bangsri belum ada sekolah atau Madrasah yang sdrajat SMP, sehingga Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTP tertua di sana. Pada awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah belum banyak memperoleh

[1] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

respon dari masyarakat setempat. Namun dengan berjalannya waktu, akibat semakin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatnya kepercayaan mereka terhadap lembaha pendidikan tersebut. Pada akhirnya banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Kepercayaan masyarakat ini tumnuh karena banyak alumninya yang menjadi tokoh masyarakat di daerahnya masing-masing. Di samping itu, faktor kharisma dan ketokohan para pendiri dan guru, khususnya KH. Mc. Amin Sholeh juga ikut menentukan. [2]

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mualimin, M.Pd.I, selaku kepala MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mengatakan bahwa motivasi didirikannya MTs ini karena dahulu di wilayah Bangsri belum ada sekolah atau madrasah yang sederajat, sehingga madrasah tsanawiyah Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTP tertua di sana. Madrasah ini merupakan pengembangan dari sekolah mualimin-mualimat yang kemudian baru menjadi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. [3]

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari didirikan oleh para tokoh agama Islam dan pendidik di kecamatan Bangsri Jepara. Pendirian madrasah ini merupakan realisasi kepedulian mreka terhadap masalah pendidikan. Diantara tokoh-tokoh yang ikut membangun lahirnya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah:[4]

a. Bapak KH. Mc. Amin Sholeh
b. Bapak KH. Multazam
c. Bapak KH. Nur Salim
d. Bapak H. Toha

[2] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.

[3] Hasil Wawancara dengann Mualimin M.Pd.I selaku kepala MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 13 September 2016.

[4] Hasil Wawancara dengan Mualimin M.Pd.I selaku kepala MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 13 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

e. Bapak A. Damuri

f. Bapak H. Hamna

Mengenai latar belakang berdirinya MTs Hasyim Asy'ari berkaitan dengan waktu berdirinya MTs Hasyim Asy'ari. Dengan adanya perkembangan gedung tempat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:[5]

a. Tahun 1956 – 1974 : Terletak di depan terminal Bangsri 4 lokal, 1 lokal di masjid, masuk pagi dan sore, bangunan masih berupa kayu.

b. Tahun 1974 : Mulai di bangun permanen 4 lokal, masuk pagi dan sore.

c. Tahun 1984 – 2002 : 2 lokasi (Belakang Kantor Pos dan depan terminal Bangsri), masuk pagi dan sore.

d. Tahun 2003 – 2004 : 2 lokasi (Belakang Kantor Pos dandepan Terminal Bangsri) masuk pagi dan sore.

e. Tahun 2005 – 2009 : 2 lokasi (Belakang Kantor Pos dan depan terminal Bangsri), masuk pagi semua.

f. Tahun 2010 – sekarang : 2 lokasi (Belakang Kntor Pos dan Timur Puskesmas Bangsri) masuk pagi semua.

Perkembangan gedung mulai dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah sampai saat ini tidak lupu dari perjuangan para pemimpin yang sudah mendirikan dan mengambangkan MTs Hasyim Asy'ari. Dengan data para pemimpin sebagai berikut:[6]

a. Tahun 1956 – 1970 : KH. MC. Amin Sholeh (Mualimin / 14 th)

b. Tahun 1970 – 1982 : KH. MC. Amin Sholeh (MTS / 11 th)

c. Tahun 1982 – 1991 : KH. Nur Salim (9 th)

d. Tahun 1991 – 1994 : H. Junaidi, S. Ag. (3 th)

e. Tahun 1994 – 1998 : H. Sumarto (4 th)

[5] Hasil Wawancara dengan Mualimin M.Pd.I selaku kepala MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 13 September 2016.

[6] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

f. Tahun 1998 – 2000 : H. Ristanto, S. Pd. I. (2 th)
g. Tahun 2000 –2011 : Tupomo, M. Ag. (11 th)
h. Tahun 2012 – 2016 : Mualimin, M. Pd. I.

2. Letak Geografis MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Gedung Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri di bangun di atas sebidang tanah seluas 989 m^2. Jika akan ke lokasi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dari arah selatan terminal Jepara naik Bus jurusan Pati-Jepara atau Bangsri-Jepara lalu turun tepat di perempatan lampu lalu lintas Bangsri, tepat di kanan jalan lokasi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri, jadi memang letaknya strategis dan mudah di jangkau. Adapun batas-batas tanah tersebut adalah sebagai berikut:[7]

a. Sebelah utara rumah warga
b. Sebelah selatan kantor pos
c. Sebelah timur rumah warga
d. Sebelah barat jalan raya

Letak Madrasah Tsanawiyah ini termasuk di daerah perkotaan yang ramai, karena berada di pinggir jalan raya. Dekat dengan terminal Bangsri, kantor kecamatan, kantor pos, pasar Bangsri, pusat-pusat perbelanjaan dan lembaga-lembaga pendidikan. Di sekitar Madrasah juga banyak berdiri pesantren-pesantren. Kondisi daerah sekitar MTs Hasyim Asy'ari sangat bersahabat. Beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kondisi lokasi yang berada di depan jalan raya sehingga akses untuk sampai ke Madrasah sangatlah mudah. Karena lokasinya yang strategis di pinggir jalan raya. Kondisi masyarakat mayoritas muslim yang religious dan ditunjang dengan keberadaan beberapa sarana dan prasarana tempat ibadah seperti Masjid dan beberapa pondok pesantren di sekitar MTs, terlebih lagi dalam yayasan itu juga mempunyai pondok pesantren yang berada di dalam lokasi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

Secara tidak langsung peseta didik tersebut diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari sekolah maupun di pondok untuk

[7] Observasi di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 06 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

diterapkan dalam masyarakat. Seperti halnya mengikuti sholad brjamaah dzuhur di Masjid dekat sekolahan dan mengaji waktu awal pembelajaran berlangsung. Ada beberapa guru yang tinggal di sekitar lingkungan madrasah, sehingga mudah bagi guru dalam mengamati dan mengontrol perilaku maupun kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Bila peserta didik di dapati masih kurang dalam melaksanakan praktek sholad di Masjid maupun Mushola, maka tak segan-segan guru wajib menegur dan memberikan arahan lagi kepada peserta didik. Karena lingkungan tersebut sangat mendukung untuk bisa melaksanakan upaya guru dalam mengevaluasi peserta didik selain di lingkungan sekolah. [8]

3. Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Adapun profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:

a.	Nomor Statistik Madrasah	:	121233200014
b.	Nama Madrasah	:	MTs Hasyim Asy'ari Bangsri
c.	Nomor Telepon	:	(0291) 772192
d.	Alamat	:	Jln. Blk. Kantor POS Bangsri Jepara 59453
e.	Desa / kelurahan	:	Bangsri
f.	Kecamatan	:	Bangsri
g.	Kabupaten	:	Jepara
h.	Provinsi	:	Jawa Tengah
i.	Email	:	MTshaba1956@yahoo. com
j.	Tahun berdiri	:	1956
k.	Nomor SK Berdiri	:	18/BAP-SM/II/2014
l.	Akreditasi Madrasah	:	A
m.	Nama Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Islam Aswaja

[8] Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2016, pkl 10.00 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri, dilengkapi Wawancara dengan kepala madrasah dan dokumentasi berkas-berkas yang diberikan kepala kepada peneliti.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

n. Waktu Belajar : Pagi mulai 07. 00 – 12. 45 WIB. [9]

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari Visi, misi dan tujuan. Demikian juga MTs Hasyim Asy'ari, dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa Visi dan Misi sebgai berikut:

a. Visi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri

" Unggul, Trampil Dan Berakhlakul Karimah ".

Indikator-indikator Visi:

1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2) Memiliki daya saing dalam prestasi UAM/UAMBN/UN
3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (MA/Sederajat) yang layak
4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade sains pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga
6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
7) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya
8) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar. [10]

b. Misi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri

"Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah".

Misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri adalah sebagai berikut :

[9] Dokumentasi yang diperoleh dari profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl, 09.00 WIB.

[10] Dokumentasi yang diperoleh dari profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1) Menumbuh kembangkan sikap dan Amaliah Ahlussunnah Waljama'ah
2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasiona (UN)
5) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris
6) Meningktakan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar. [11]

c. Tujuan MTs Hasyim Asy'ari Bangsri
   1) Tujuan Khusus: Terselenggaranya proses pendidikan dengan baik dalam Madrasah yang secara garis besar mencakup semua program dan uraian tugasnya.
   2) Tujuan Umum: Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri. [12]

d. Indikator-Indikator Visi:
   1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam ala Ahlussunnah Waljama'ah sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
   2) Memiliki daya saing dalam prestasi UAM/UAMBN/UN
   3) Memilik daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (MA/Sederajat) yang layak.

[11] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.
[12] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

4) Memilik daya saing dalam prestasi olimpiade sains pada tingkat lokal, nasional / internasional.
5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
7) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya.
8) Memilik lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar. [13]

5. Struktur Organisasi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program. Penyusun struktur organisasi, MTs Hasyim Asy'ari Bangsri menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan system kerja sesuai dengan jabatan masing-masing agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.

Penyusunan organisasi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari juga memerlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Masing-masig mempunyai tugas dan wewenang tersendiri, tetapi sebagai sebuah system hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. MTs Hasyim Asy'ari struktur organisasinya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah

[13] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl, 09.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

lain pada umumnya. Adapun struktur organisasi MTs Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:[14]

Tabel 4. 1

STRUKTUR ORGANISASI

MTS HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA

TAHUN AJARAN 2016/2017

NO	NAMA	JABATAN
1	Mualimin, M. Pd. I	Kepala Madrasah
2	Elfian Nur Imam Wijaya, S. Ag	Wakamad Ur. Kurikulum
3	Tarju, S. Pd. I	Wakamad Ur. Kesiswaan
4	Zaenal Umam, H. Lc	Wakamad Ur. Humas
5	Qosim, S. Pd	Wakamad Ur. Sarpras
6	Hj. Dra. Umaroh	Koordinator BK
7	Dra. Sri Miasih	BK I
8	Hj. Nur Faridah,S. Ag	BK II
9	Muhammad Nabhan Ulin Nuha,S. Pd	BK III
10	Nur Hasmaji, S. Pd. I	Kepala TU
11	Asmaul Ma'ruf	Bendahara
12	Heri Khoirul Anas, SE	Staf Bendahara
13	Ali Tahmid	Staf TU
14	Fitriya Wulandari	Staf TU

[14] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

15	Tupomo, S. Ag, M. Ag	Kepala Laboratorium PAI
16	Saifur Rohman, M. Pd. I	Kepala Perpustakaan
17	Herli Nailufar, SE, S. Pd	Pembina Osis
18	Lutfiatun Ni'mah, S. Ag	Pembina IPNU, IPPNU
19	Dwi Tulanar Yogi, SS	Pembina Pramuka
20	Ahmad yani	Pembina Olahraga dan Seni
21	Nur Rois, S. Ag	Pembina OPS
22	Nur Hasmaji, S. Pd. I	Pembina PMR
23	Jati Utomo	Pembina PKS
24	Rifatul Hilda, S. E, S. Pd	Pembina KIR
25	Umi Nur Hayati, S. Pd	Wali Kelas VII A
26	Herli Nailufar S. E, S. Pd	Wali Kelas VII B
27	Slamet Supriyadi S. Pd	Wali Kelas VII C
28	Ismah Laili, S. Pd	Wali Kelas VII D
29	Sukarno, S. Pd	Wali Kelas VII E
30	Minal Uyun, S. Pd. I	Wali Kelas VII F
31	Saifur Rohman, M. Pd. I	Wali Kelas VII G
32	AH. Hafidh, S. Ag	Wali Kelas VII H
33	Hj. Dra. Khoirun Nisak	Wali Kelas VIII A
34	Anis Lutfiana, S. Pd. I	Wali Kelas VIII B

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

35	Zaenal Arifin	Wali Kelas VIII C
36	Munawar, S. Pd. I	Wali Kelas VIII D
37	Maslikatun, S. Pd	Wali Kelas VIII E
38	Mc. Mansur, S. Ag	Wali Kelas VIII F
39	Farida Hariyati, S. Pd	Wali Kelas VIII G
40	Khayat, S. Pd. I	Wali Kelas VIII H
41	Zainunah, S. Ag	Wali Kelas XI A
42	Endang Susilowati, S. Pd	Wali Kelas XI B
43	Maisaroh, S. Ag	Wali Kelas XI C
44	Hamidin, S. Pd	Wali Kelas XI D
45	Ahmad Hazin, H. S. Pd. I	Wali Kelas XI E
46	Halimi, A. Ma	Wali Kelas XI F
47	Moh. Sholeh, S. Pd. I	Wali Kelas XI G
48	Edi Sugiator, S. Pd	Wali Kelas XI H
49	Mushonnef	Logistik
50	Hadi Sutiyoso	Teknisi TIK
51	Jati Utomo	Keamanan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

6. Keadaan Peserta Didik dan Guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

a. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan komponen penting yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan formal. Karena dengan adanya siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjlan dengan lancar secara efektif. Siswa adalah seseoang yang menerima berbagai materi ajar di sekolah sehingga tanpa adanya siswa suatu lembaga sekolah tidak akan berhasil.

Keadaan peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri berasal dari beberapa desa, ada juga yang dari luar kota dan bahkan dari luar jawa, karena memang sekolah ini sudah di kenal oleh kalangan masyarakat luas sehingga banyak peserta didik dari luar kota yang belajar di MTs Hasyim Asy'ari, terlebih di sekitar sekolah terdapat banyak pondok pesantren sehingga dipondok itulah mereka menetap dan sekolah di yayasan Hasyim Asy'ari. Dengan keseluruhan peserta didik berjumlah 959 dengan perincian 408 berjenis kelamin laki-laki dan 551 berjenis kelamin perempuan. [15]

Tabel 4. 2

DATA SISWA MTS HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Rekap Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	PA	PI	JML
1	VII A		37	37
2	VII B		38	38
3	VII C		36	36
4	VII D		36	36
5	VII E		38	38
6	VII F	13	17	30
7	VII G	42		42
8	VII H	42		42
9	VII I	42		42
JUMLAH		**140**	**201**	**341**

[15] Hasil Observasi dan Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Hasyim Asy;ari Bangsri Pada Tanggal 06 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1	VIII A		36	36
2	VIII B		35	35
3	VIII C		36	36
4	VIII D		36	36
5	VIII E		35	35
6	VIII F	42		42
7	VIII G	42		42
8	VIII H	41		41
JUMLAH		**125**	**178**	**303**
1	IX A		24	24
2	IX B		44	44
3	IX C		44	44
4	IX D		36	36
5	IX E		43	43
6	IX F	32		32
7	IX G	34		34
8	IX H	34		34
9	IX I	33		33
JUMLAH		**133**	**191**	**324**

RAKAPITULASI

NO	KELAS	PA	PI	JML
1	VII	139	202	341
2	VIII	125	178	303
3	IX	133	191	324
JUMLAH		**397**	**571**	**968**

b. Keadaan Guru

Proses pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari tentuya diperkuat oleh peran guru yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan dilembaga madrasah tersebut. Guru memiliki tugas membimbing danmengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses pembelajaran, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dimana tempat ia mengajar. Sebagian besar para

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

gru sudah berlatar belakang pendidikan S1 dengan spesifikasi berbagai bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. [16]

TABEL 4. 3
DATA GURU DAN STAF MTS HASYIM ASY'ARI
BANGSRI JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No.	Nama Guru	Pend. Terakhir, Lembaga Fak, Prog. Jurusan	Lulus Tahun	Mapel yang Diajarkan / Jenis Tugas
1	Ah. Hafidh, S. Ag.	S. 1/ PAI	01/07/1999	QUR'AN HADITS
2	H. A. Hazin, S. Pd. I	S. 1/ PAI	01/07/2002	FIQIH
3	Ahmad Yani	SLTA	01/07/1992	TIK
4	Anis Lutfiana, S. Pd. I	S1/ PAI	01/07/2002	BAHAS ARAB
5	Dwi Tulanar Yogi, SS	S. 1/ SASTRA	01/07/1999	IPS
6	Edi Sugiarto, S. Pd	S1/ MATEMATIKA	01/07/1988	MATEMATIKA
7	ElfianurImam Wijaya, S. Ag.	S. 1/ Per. Agm	01/07/2000	MATEMATIKA
8	Endang Susilowati, S. Pd	S1/ Bhs. Indonesia	01/07/2000	BAHASA INDONESIA
9	Farida Haryati, S. Pd	S. 1/ Bhs. Inggris	01/07/2012	GURU PIKET
10	Halimi, A. Ma.	D. 2/ PAI	01/07/1995	BAHASA ARAB/ NAHWU SHOROF
11	Hamidin, S. Ag, S. Pd	S. 1/ PAI/ B. Indo	01/07/1997	BAHASA INDONESIA

[16] Hasil Observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

12	Herli Nailufar, SE,S. Pd	S. 1/ EKONOMI	01/07/2004	IPS
13	Ikfina Maufuriyah, SS	S1/ Sastra Inggris	07/01/2006	BHS. INGGRIS
14	Ismah Laili, S. Pd. I	S. 1/ PAI	01/07/2004	BHS. INGGRIS
15	Khayat, S. Pd. I	S. 1/ PAI	01/07/1996	AQIDAH AKHLAK
16	Hj. Dra. Khoirun Nisa'	S. I/ PAI	01/07/1996	FIQIH
17	Lutfiyatun Nikmah, S. Ag	S. 1/ Adab	01/07/1998	QUR'AN HADITS
18	Maisaroh, S. Ag.	S. 1/ PAI	01/07/1997	SKI
19	Maslikatun, S. Pd	S. 1/ PPKN	01/07/1994	PKN
20	Mc. Mansur, S. Ag	S. 1/ PAI	01/07/2002	BHS. ARAB
21	Minal Uyun, S. Pd. I	S. 1/ PAI	01/07/2012	SBK
22	Moh. Junaidi, S. Ag	S. 1/ PAI	01/07/2002	QUR'AN HADITS
23	Mualimin, S. Pd. I	S. 1/ PAI	01/07/1997	QUR'AN HADITS
24	M. Nabhan Ulin Nuha, S. Pd	S. 1/ BK	01/07/2012	BK
25	Munawar, S. Pd. I	S1/ PAI	01/07/1989	PENJAS
26	Nur Faridah, S. Ag	S. 1/ Syari'ah	01/07/1999	FIQIH
27	Nur Hasmaji, S. Pd. I	S1/ PAI	01/07/1998	PENJASKES
28	Qosim, S. Pd	S. 1/ PPkn	01/07/1986	PKn
29	Rifatul Hilda, SE, S. Pd	S. 1/ Ekonomi	01/07/2004	MATEMATIKA
30	Rizwan Razal, S. Pd	S. 1/ IPS	01/07/1995	IPS

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

31	Saifur Rahman, S. Pd	S. 1/PAI	01/07/2002	SKI
32	Slamet Supriyadi	S. 1/PKN	01/07/1999	PKN
33	Dra . Sri Miasih	S. 1/SKI	01/07/1992	SKI
34	Sukarno, S. Pd	S. 1/BK	01/07/1986	Bahasa Indonesia
35	H. Sumarto	SLTA	01/07/1998	Fiqih
36	Tarju, S. Pd. I	S1/PAI	01/07/1997	Fiqih
37	Tupomo, S. Ag, M. Ag	S2/Islam	01/07/1996	Fiqih
38	Dra. Umaroh	S1/PAI	01/07/1992	Aqidah Akhlak
39	Umi Nur Hayati	S1/PPKN	01/07/2007	Bahasa Indonesia
40	Zaenal Arifin	SLTA	01/07/1989	Nahwu Shorof
41	Zaenal Umam, Lc H	S1/Dakwah	20/10/2005	TIK
42	Zainul Muna, S. Ag	S1/PAI	01/07/1994	Aqidah Akhlak
43	Ali Tahmid	SLTA	01/07/2005	Tata Usaha
44	Asmaul Ma'ruf	SLTA	01/07/2003	Staf Tata Usaha
45	Fitria Wulandari	SLTA	01/07/2011	Staf Tata Usaha
46	Hadi Sutioso	STM	07/01/2010	Teknisi
47	Heri Khoirun Anas, SH	S1/Manajemen	01/07/2003	Staf Tata Usaha
48	Jati Utomo	SLTA	01/07/2009	SECURITY
49	Mushonnef	SLTA	01/12/2012	Tukang Kebun

Sumber : Dokumentasi MTs Hasyim *Asy'ari Bangsri Jepara*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

7. Sarana dan Prasarana MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Sarana dan alat pembelajaran merupakan faktor yang penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan disuatu lembaga. Proses pembelajaran berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan saran dan prasarana yang lebih memadai lagi. Di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, keadaan sarana dan prasarananya cukup memadai. [17]

TABEL 4. 4

DATA SARANA DAN PRASARANA MTS HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Peralatan Mengajar	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Sedang
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Sedang
7	Ruang BK	1	Baik
8	Sound system	25	Baik
9	Ampli Player	2	Baik
10	Tape Recorder	2	Baik
11	VCD Player	1	Baik
12	Televisi	1	Baik

[17] Hasil Observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 06 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

13	Laboratorium Komputer	1	Baik
14	LCD Proyektor	20	Baik
15	MCK	4	Sedang

Sumber: MTs Hasyim *Asy'ari Bangsri Jepara*

8. Keadaan bangunan MTs Hasyim Asy'ari Bnagsri Jepara

a. Keadaan ruang kelas

Keadaan ruang kelas MTs Hasyim asy'ari tergolong baik. Terdapat beberapa fasilitas diantaranya adalah setiap kelas terdapat satu meja dan satu kursi guru, 20 meja panjang dan kursi untuk peserta didik, satu buah papan tulis, madding kelas. Adanya fentilasi kelas yang membuat udara masuk kedalam kelas dan ruang kelas tidak terasa panas. Kondisi bangunan juga masih sangat kokoh dan tergolong sangat bagus karena bealaskan keramik. Kondisi ruang kelas yang demikian membuat suasana belajar mengajar terasa nyaman meskipun kegiatannya berlangsung pada waktu siang hari. [18]

b. Keadaan Kantor Guru MTs Hasyim Asy'ari

Kantor untuk Guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri terdapat satu ruang. Dimana ruang tersebut digunakan sebagai tempat meletakkan perlengkapan MTs yaitu kitab-kitab, arsip, alat peraga, kapur, tempat guru istirahat. Kantor guru juga terdapat fasilitas-fasiltas yang diantaranya adalah dua almari, dua puluh meja guru, papan struktur organisasi dan papan jadwal pelajaran. Ada dapur dan kamar mandi didalam ruang kantor guru sehingga guru tidak perlu keluar dari ruangan untuk ke dapur ataupun ke toilet, ada juga tempat ibadahnya di dalam kantor. Untuk ruang kepala sekolah dan tata usaha berada di sebelah ruang kantor guru. [19]

[18] Hasil observasi yang diperoleh dari MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 06 September 2016.

[19] Hasil observasi yang diperoleh dari MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 06 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Keadaan Kamar Mandi MTs Hasyim Asy'ari

MTs Hasyim Asy'ari mempunyai dua lokasi kamar mandi, satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan. Kamar mandinya tidak dalam satu lokasi melainkan beda lokasi. Kamar mandi perempuan ada di bawah tangga untuk akses jalan ke lantai dua anak perempuan dan satu lokasi untuk laki-laki berada di bawah tangga untuk akses ke lantai dua laki-laki. Setiap kamar mandi terdapat satu WC, satu bak mandi kecil. Kamar mandi MTs ini tergolong lumayan bersih mengingat fasilitas kamar mandi MTs yang menggunakan adalah siswa. [20]

9. Pelaksanaan Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Keberadaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting. Karena kurikulum merupakan patokan bagi suatu lembaga sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, maka kurikulum yang digunakan di tiap-tiap sekolah di Indonesia juga selalu diperbarui dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah kurikulum KTSP untuk mata pelajaran umum dan Kurikulum 2013 (K13) untuk pelajaran agama Islam.

a. Intrakurikuler

Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jeparamenyusun kurikulum sebagai berikut:

1) Kurikulum DEPDIKNAS

Menerapkan sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun ajaran 2016/ 2017 disemua level (kelas VII-IX). Mata pelajaran MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jeparayakni sebagai berikut:

a) Alquran Hadis
b) Aqidah Akhlak

[20] Hasil observasi yang diperoleh oleh MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 06 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c) SKI
d) Bahasa Arab
e) Fiqih
f) Bahasa Inggris
g) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
h) Bahasa Indonesia
i) Matematika
j) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
k) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
l) TIK
m) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
n) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

2) Kurikulum muatan lokal

Muatan lokal yang dikembangkan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jeparaadalah sebagai berikut:

a) Bahasa Jawa
b) Qiro'atul Qur'an
c) Ke-NU-an
d) Nahwu Sorof
e) Qiro'atul kutub

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan keterampilan hidup *(life skill)*. Mata pelajaran yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler antara lain:

1) Ekstrakurikuler wajib:
   a) Pramuka
   b) Bahasa Inggris
2) Ekstrakurikuler pilihan:
   a) Rebana
   b) PMR

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c) Osis
d) Qiro'ah
e) IPNU, IPPNU
f) Pramuka
g) Olahraga dan Seni
h) OPS
i) PKS
j) KIR

B. Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagai bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) paparan data mengenai Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2016/2017. 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2016/2017.

1. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Guru merupakan sumber belajar terpenting bagi siswa, guru adalah pusat perhatian bagi siswa ketika berada di dalam kelas. Sebagai seorang guru harus bisa menarik perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, sebagai sumber informasi paling utama di kelas guru harus pandai dalam meghidupkan suasana di kelas agar siswa tidak merasa bosan dan monoton.

Salah satu cara yang dilakukan guru agar dapat membuat suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa adalah memilih model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan minat dan cara belajar yang menarik

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

bagi siswa. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus bisa memahami karakteristik dari masing-masing siswa yang berada di kelas.

Peneliti meneliti tentang Penerapan pembelajaran materi Fiqih yang dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah beserta wakil-wakil, guru pengajar dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, materi fiqih untuk kelas VIII A, B, dan C diajarkan pada hari selasa. Jam pertama dan kedua kelas VIII A mulai dari pukul 07:00 – 08:20, jam ketiga dan keempat kelas VIII C mulai dari pukul 08:20 – 10:00, jam ketujuh dan kedelapan kelas VIII B mulai dari pukul 11:15-13. 00 Alokasi waktu pada materi fiqih adalah 1 jam pelajaran x 40 menit. [21]

Pembelajaran materi fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dalam pelaksanaannya menggunakan sumber belajar seperti halnya, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket pendidik, buku paket milik peserta didik. Namun dalam pembelajaran tidak menggunakan fasilitas dari sekolah seperti LCD proyekror karena dalam kegiatan pembelajaran tidak memerlukan LCD proyektor. [22] Dengan penggunaan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seorang guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajarannya. Salah satu yang bisa ditempuh dalam mengelola sistem pembelajaran yang kualitas pembelajaran yang membentuk guru yang profesional. Seorang guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu untuk sebelum

[21] Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 06 September 2016, pkl. 09.00 WIB.

[22] Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Materi Fiqih Kelas VIII* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, Tanggal 08 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mualimin, M. Pd. I selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, menjelaskan bahwa:

> "Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya selalu menekankan kepada setiap guru untuk selalu membuat RPP terlebih dahulu, sehingga dengan perencanaan yang dibuat oleh guru di dalam RPP diharapkan mampu diaplikasikan dengan benar oleh guru di dalam kelas. Selain menyiapkan skenario pembelajaran, guru juga harus memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai sengan materi pembelajaran yang akan disampaikan mbak, dengan berbagai sarana dan prasarana yang kami sediakan dan buku-buku yang relevan dan mampu menunjang pembelajaran yang juga telah kami sediakan di perpustakaan MTs Hasyim Asy'ari ini diharapkan mampu membangkitkan kemauan belajar siswa. "[23]

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasannya, seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Dimana seorang guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih model, metode, dan teknik yang tepat.

Pernyataan Bapak Mualimin diatas dipertegas oleh ibu Hj. Khoirun nisak selaku guru Mata pelajara Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, sebagai berikut:

> "Saya sebelum memulai pembelajaran Fiqih selalu mempersiapkan skenario pembelajaran secara matang terlebih dahulu. RPP adalah salah satu yang harus saya persiapkan. Dalam menyusun RPP saya harus mempertimbangkan penggunaan pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran yang akan saya gunakan, dan itu harus

[23] Wawancara dengan kepala madrasah yang dilakukan pada tanggal 13 September 2016, Pukul: 09.00 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Setelah mempertimbangkan penggunaan metode dan teknik, saya juga harus mencari sumber-sumber lain yang relevan. Sehingga mampu menunjang pembelajaran dan memperluas pengetahuan siswa. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran saya juga harus dapat menguasai materi terlebih dahulu mbak, agar ketika menyampaikan dan memberi informasi tentang materi kepada siswa bisa lebih jelas dan mendalam. ”[24]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Fiqih MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pokok dari persiapan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan teknik adalah yang paling penting dalam perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan ketika wawancara dengan ibu Hj. Khoirun nisak, sebagai berikut:

> “Metode dan teknik pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pemilihan teknik pembelajaran saya pikirkan dengan matang mbak. Misalnya pada saat ini saya menggunakan metode ceramah, *problem solving*, *snow ball*, resitasi dan menggunakan berbagai teknik lain. Misalnya penggunaan teknik 5E dalam pembelajaran fiqih. Menurut saya teknik ini adalah teknik pembelajaran yang lengkap mbak, bisa melatih sswa lebih kreatif dan aktif. ”[25]

Berbagai banyak model, metode, dan teknik yang telah ada seperti metode ceramah, diskusi, demontrasi, Tanya jawab, simulasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Tenkik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efekif dan efisien. Teknik pembelajaran 5Eyaitu teknik yang dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan melakukan prediksi, observasi, dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka

[24] Hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di kantor guru MTs Hasyim Asy’ari Bangsri.

[25] Hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Hj. Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, dikantor guru MTs Hasyim Asy’ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

siswa dapat berpikir kritis dan menganalisis suatu permasalahan. Siswa akan lebih aktif, Sehingga struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik.

Setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka guru harus memahami kemampuan mereka masing-masing, ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada juga siswa yang memiliki kemampuan yang rendah. Dan guru harus mengetahui bagaimana cara menghadapi dan mengatasinya. Untuk menghadapi dan mengatasinya, guru bisa melihat kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan menjawab soal-soal latihan.

Teknik 5E, yang dianggap mampu membuat siswa lebih aktif. Terutama dalam hal berfikir, siswa mampu memahami materi lebih mendalam dan mampu mengkritisi materi dengan menganalisa melalui ide-idenya dan gagasannya dalam belajar. Sehingga siswa mampu memperbaiki pola pikirnya dan mengeksplor pengetahuannya. Siswa seharusnya sadar bahwa kelas VIII harus sudah bisa membaca fenomena-fenomena atau kejadian yang ada dengan menggunakan kemampuannya dalam berfikir dan menganalisa fenomena atau kejadian tersebut. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami materi dengan berfikir secara kritis. Dan harus mampu mengolah pengetahuannya masing-masing.

Tujuan paling dasar diterapkannya teknik ini adalah membentuk siswa yang aktif, kreatif, kritis dan tanggap terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan. Teknik 5E dianggap mampu menjadikan siswa mampu menganalisis masalah dan menyelesaikan masalah dengan cara yang saintifik. Ibu Hj. Khoirun nisak menjelaskan bahwa:

> “saya memilih teknik 5E karena menurut saya teknik ini merupakan teknik yang lengkap untuk menjadikan siswa aktif berfikir dalam kelas. Teknik 5E adalah 1) *Engange*, dalam tahap ini siswa dituntut untuk bisa terlibat dalam pembelajaran secara langsung, 2) *explore* (eksplorasi), dalam tahap ini siswa harus mampu mengeksplorasi pembelajaran. Ketika tahap eksplorasi ini guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sendiri yang harus aktif

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> berfikir dan mengembangkan ide-ide baru dalam diri mereka masing-masing dengan belajar secara individu maupun berkelompok, 3) *explain* (jelaskan), tahp ini adalah tahap siswa mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka dengan presentasi dan bertukar pendapat dengan siswa yang lain, 4) *Elaborate* (kembangkan), tahap ini adalah tahap bagi siswa untuk mengambangkan konsep-konsep yang telah ditemukannya untuk kemudian mengaplikasikan hasil pemahamannya dalam dunia nyata, 5) *evaluate* (evaluasi), evaluasi merupakan ahap terakhir dari tekik ini, pada tahap ini, saya dan siswa menilai sejauh mana pemahaman dari masing-masing siswa untuk kemudian di evaluasi dan dinilai. "[26]

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh bapak Saifur Rahman, M. Pd. I Waka Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mengatakan bahwa:

> "Salah satunya pada materi Fiqih untuk kelas VIII yaitu menggunakan teknik pembelajaran 5E yaitu *Engage* (Libatkan), *Explore* (Eksplorasi), *Explain* (Jelaskan), *Elaborate* (Kembangkan), *Evaluate* (Evaluasi) merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekankan peserta didik bisa lebih aktif dan peserta didik tidak merasa bosan, tidak menegangkan.. "[27]

Dengan menerapkan teknik ini setiap siswa mampu mengonstruksi semua pengetahuannya baik berdasarkan kepercayaan maupun pengalaman mereka, yang nantinya akan menjadikan sebuah pemikiran. Dan disitulah siswa akan melewati proses berfikir, melalui proses berfikir siswa akan dapat memecahkan suatu permasalahan. Jadi disinilah kemampuan berfikir siswa akan lebih meningkat.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan penerapan teknik 5E melalui beberapa langkah. Model pembelajaran 5E adalah salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui teknik 5E, siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan melakukan analisis-analisis yang ada dalam materi. Dalam pembelajaran 5E ini siswa dibagi

[26] Hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Hj. Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, dikantor guru MTs Hasyim Asy'ari .

[27] Wawancara dengan waka kurikulum yang dilakukan pada tanggal 14 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 4-5 orang. Di dalam teknik 5E, siswa memiliki tugas sebagai berikut:

a. *Engage* (Libatkan)

Pada kegiatan awal teknik 5E adalah *engange*, siswa mula-mula dihadapkan pada tugas-tugas instruksional dan diberi kesempatan melakukan identifikasi, pada tahap ini siswa dihadapkan dengan materi berupa ilustrasi untuk diidentifikasi dan dianalisis oleh siswa. Ibu Hj. khoirun nisak menjelaskan tentang kegiatan *Engange* sebagai berikut:

> "pada kegiatan *engange* ini saya memberi tugas siswa untuk mengidentifikasi materi, sejak awal pembelajaran saya selalu berusaha melibatkan siswa agar siswa merasa dilibatkan mulai dari awal pembelajaran. Pada tahap ini saya memberi stimulus kepada siswa. Saya menjelaskan sedikit materi dan terkadang juga memberikan ilustrasi di gambar kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir". [28]

b. *Explore* (Eksplorasi)

Pada tahap ini kegiatan pokok pembelajaran adalah melibatkan siswa dalam pokok bahasan atau topik pembelajaran, memberikan kesempatan pada mereka untuk membangun pemahamannya sendiri. Pada tahap ini, para siswa berkesempatan terlibat secara langsung dengan fenomena yang diselidiki dan bahan-bahan kajian. Mereka bekerjasama dalam suatu tim, lalu mengalami pengalaman bersama dengan saling berbagi dan berkomunikasi tentang essensi pokok pembelajaran. Ibu Hj. khoirun nisak menjelaskan sebagai berikut:

> "untuk tahap eksplorasi sendiri saya berusaha untuk mengembangkan daya pikir siswa dan kreatifitas siswa mbak. dalam tahap eksplorasi saya hanya sebagai fasilitator dan pendamping di kelas, dan siswa yang aktif berfikir. Dalam kegiatan eksplorasi saya membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk belajar kelompok dan menganalisis dan mengeksplor pengetahuan mereka secara bersama-sama dengan

[28] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, dikantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tujuan akan mendapatkan pemikiran yang berfariatif dan siswa tidak terlalu terbebani dalam kegiatan mengeksplor". [29]

Tsania Husna Nadia adalah siswa kelas VIII A menerangkan proses pembelajaran yang dilakukannya di kelas, sebagai berikut:

> "saya sering disuruh bu guru untuk belajar berkelompok di kelas mbak, disuruh menganalisa dan mengeksplorasi gambar yang telah disediakan oleh guru. Dalam berdiskusi bu guru dalam kelas hanya mendampingi kita mbak. jika ada yang tidak kamu pahami barulah kami bertanya kepada guru. Dengan metode yang seperti itu kami lebih mudah dalam belajar daripada secara individu. Kami dapat mengeksplorasi hasil pemikiran kami secara maksimal dan semakin bervariasi dengan adanya kerja kelompok"[30]

c. *Explain* (Jelaskan)

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya sejauh ini dan menjelaskan maksudnya. Pada tahap ini, para siswa menjelaskan apa yang telah dipelajarinya dengan berkomunikasi dengan rekan-rekannya, dengan fasilitator (guru) melalui proses reflektif. Dengan kata lain seseorang siswa mencapai suatu pemahaman, mereka boleh membuat ringkasan atau menjelaskan gagasan-gagasannya.

Ibu khoirun nisak dalam tahap ini memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan dari masing-masing hasil diskusi kepada rekan-rekannya yang lain. jika ada yang tidak jelas barulah guru sebagai fasilitator membantu para siswa untuk menjelaskan maksud dari hasil pemikiran siswa. [31]

---

[29] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, dikantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

[30] Wawancara dengan siswi kelas VIII A yang dilakukan pada tanggal 26 September 2016, Pukul: 09.15 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

[31] Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Materi Fiqih Kelas VIII* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, Tanggal 08 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

d. *Elaborate* (Kembangkan)

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan barunya dan secara berkesinambungan melakukan eksplorasi dari implikasi ini. Pada tahap in, para siswa mengembangkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya, membuat jaringan dengan konsep terkait lainnya, kemudian mengaplikasikan pemahamannya ini dalam dunia nyata.

Ibu Hj khoirun nisak dalam tahap ini menjelaskan proses *extend* sebagai berikut:

> "pelajaran fiqih adalah pelajaran yang membahas tentang kehidupan manusia sehari-haru mulai dari cara beribadah kepada Allah sebagai umat Islam dan juga tentang keseharian manusia yang mana semua hal itu dibahas dalam pelajaran fiqih. Sehingga dalam tahap kembangkan ini saya lebih tekankan pada hasil eksplorasi yang dihasilkan oleh siswa untuk dikembangkan dan ditanamkan dalam diri siswa sehingga dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehisupan sehari-hari siswa". [32]

e. *Evaluate* (Evaluasi)

Pada tahap ini, baik siswa maupun guru menilai sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahaman. Dalam tahap ini guru harus mengetahui sejauh mana pengembangan konsep dari siswa setelah melaksanakan kegiatan 4E seperti yang telah dijelaskan di atas. Saat melakukan observasi, untuk melakukan evalusi dan penilaian (*assesment*) guru menggunakan evaluasi berupa portofolio dan pemberian pertanyaan dari guru. [33]

Pembelajaran yang menggunakan 5E sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klassical semata. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada siswa *(student centered)*. Dengan adanya pembelajaran seperti ini siswa lebih termotivasi.

---

[32] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, dikantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

[33] Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Materi Fiqih Kelas VIII* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, Tanggal 08 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tentang pelaksanaan ini dikuatkan oleh ungkapan Tsania Husna Nadia selaku siswa di kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, sebagai berikut:

> "Cara yang digunakan dalam mengajar pelajaran Fiqih bermacam-macam. Ibu guru kadang meminta kami untuk berdiskusi, kadang minggu depannya lagi kami diminta untuk mengamati gambar, kadang juga poster, selain itu juga kadang menggunakan proyektor dalam menyampaikan materi mbak. Biasanya setiap minggu ganti terus mbak cara mengajarnya". [34]

Cara yang digunakan guru dalam melaksanakan teknik 5E pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga di ungkapkan oleh Rosi Ratna Sari kelas VIII B dan Desy Dwi F. P VIII C, sebagai berikut:

> "Cara yang digunakan dalam mengajar pelajaran Fiqih sangat unik dan bermacam-macam mbak, ibu guru kadang mengelompokkan kami, kadang ya individu. Tapi saya lebih senang kalau belajar secara berkelompok mbak, kadang kami disuruh untuk mengamati gambar terus disuruh menjelaskan, kadang ya diberi pertanyaan-pertanyaan, kadang juga disuruh diskusi". [35]

Sebenarnya teknik 5E adalah teknik yang sederhana dan sering dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dengan adanya penerapan teknik 5E siswa lebih giat, aktif, kreatif dan lebih semangat. Walaupun dengan demikian dengan pelaksanaan teknik pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Terkadang apa yang telah direncanakan guru dalam RPP tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, karena ketika RPP diaplikasikan di dalam kelas ada yang tidak cocok antara materi dan metode pembelajaran, selain itu guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa.

[34] Wawancara dengan siswi kelas VIII A yang dilakukan pada tanggal 26 September 2016, Pukul: 09.15 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

[35] Wawancara dengan siswi kelas VIII (B dan C) yang dilakukan pada tanggal 27 September 2016, Pukul: 11.30 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan teknik 5E atau yang lainnya, tentunya guru harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi siswa. Bapak Saifur rahman, M. Pd. I selaku waka kurikulum menegaskan bahwa:

> "sebagai guru fiqih yang berkompeten harus bisa mengatasi suasana kelas yang bisa saja berubah-ubah setiap waktu, karena kondisi siswa dan mood siswa bisa berubah setiap saat. Oleh karena itu menjadi seorang guru bukan hanya menguasai materi akan tetapi juga harus menguasai siswa dan mampu mengendalikan suasana di kelas. "[36]

Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan teknik 5E mempunyai dampak bagi siswa yaitu meningkatkan partisipasi siswa, sifat kritis siswa, sifat konsisten dan berani serta tanggung jawab dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru, kreatifitas siswa, keberanian siswa dalam berpendapat dan mengembangkan pengetahuannya serta siswa mampu mengaplikasikan apa yang siswa dapatkan di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan teknik 5E harus mengacu pada RPP. Hal ini senada diucapkan oleh Bapak Saifur Rohman,M. Pd. I selaku Waka Kurikulum Madrasah tentang teknik pelaksanannya, sebagai berikut:

> "Untuk Kurikulum 2013 sifatnya religius, karena tidak serentak menjadikan sedikit kedodoran, selain itu penggunaan metode maupun teknik pembelajaran pada k13 ini lebih bervariatif dan tidak monoton serta yang paling penting metodenya atau tekniknya harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satunya pada pelajaran fiqih yang menggunakan pembelajaran baru, yaitu teknik 5E yang merupakan salah satu teknik pembelajaran kolaboratif. "[37]

[36] Wawancara dengan waka kurikulum yang dilakukan pada tanggal 14 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

[37] Wawancara dengan waka kurikulum yang dilakukan pada tanggal 14 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Fiqih dengan menggunakan teknik 5E cocok digunakan dalam kelas untuk menumbuhkan minat dan motovasi siswa dalam belajar. Selain itu sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru harus terlebih dahulu menyusun RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Meskipun RPP terkadang tidak sesuai dengan praktek di kelas, RPP akan tetap penting disiapkan sebelum pembelajaran dimulai sebagai pedoman guru dalam mengajar. Dengan penggunaan teknik 5E ini terlihat siswa menjadi antusias dalam belajar dan menjadi kreatif. dalam teknik 5E ini terlihat siswa terlibat dalam pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berikut adalah paparan pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh Ibu Hj. Khoirun Nisak dengan menggunakan teknik 5E di kelas VIII B dengan materi sujud syukur sebagai berikut:[38]

a. Kegiatan Pendahuluan:

1) Guru masuk, memberi salam, dan menanyakan keadaan siswa
2) Guru memimpin do'a bersama kemudian mengabsen siswa
3) Guru memberikan motifasi kepada siswa tentang materi yang akan di ajarkan, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran
4) Guru menyiapkan informasi tentang materi yang akan disampaikan

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi:

a) Siswa disuruh membaca 5 menit setelah itu disuruh menutup LKS.

[38] Observasi *Pelaksanaan Pembelajaran Materi Fiqih Kelas VIII* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri, pada tanggal 08 September 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2) Elaborasi:

a) Guru melibatkan (*Engage)* siswa untuk melakukan identifikasi tentang apa itu sujud syukur dan memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab.

b) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian siswa diberi soal dan diminta berdiskusi mengenai sujud syukur.

c) Guru meminta siswa untuk bereksplorasi (*Explore)* yaitu (membangun pemahamannya sendiri) sepertihalnya bekerja sama dalam suatu tim, saling bertukar pikiran, mengungkapkan gagasan, membuat saran – saran terbuka, disuruh mencatat hal yang dirasa penting dalam diskusi tentang esensi pokok pembelajaran sujud syukur.

d) Guru menyuruh siswa untuk presentasi. (*Explain)*

e) Guru sebagai fasilitator dan memberikan pertanyaan kepada kelompok/ kelompok lain yang bertanya dalam presentasi. (*Explain)*

f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan *(Explain)* mengenai soal yang diberikan oleh guru didiskusikan bersama rekan-rekannya mengenai sujud syukur di depan kelas.

g) Guru meminta siswa untuk mengembangkan *(Elaborate)* pengetahuan barunya dalam pembelajaran sujud syukur kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

h) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai sujud syukur .

i) Guru dan siswa mengevaluasi (*Evaluate)* sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahan.

3) Konfirmasi:

a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang telah diajarkan.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Penutup

1) Guru memberikan pertanyaan singkat pada siswa terkait materi yang telah diajarkan.
2) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

2. Data tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses belajar adalah kegiatan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang materi ajar yang telah ditentukan, tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru tersebut. Mengatur proses pembelajaran di kelas bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Perlu ketelatenan dan kemampuan yang mumpuni dari guru.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran Fiqih terutama dalam penerapan teknik 5E di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Penerapan teknik 5E pada pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kemampuan Guru

Dalam pelaksanaan penerapan teknik 5E, Guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya pengajar di

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kelas, akan tetapi juga pengendali, fasilitator, sumber informasi yang paling utama di dalam kelas. Sehingga kemampuan guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. [39]

Dari hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan teknik 5E pada pembelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Jepara adalah kemampuan yang dimiliki guru mata pelajaran Fiqih yang meliputi kemampuan mengelola kondisi kelas, penguasaan materi pelajaran dan juga kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hj Khoirun Nisak yang mengatakan:

> "yang menjadi faktor pendukung pembelajaran Fiqih adalah kompetensi yang dimiliki guru, kompetensi yang dimaksud disini bukan hanya kemampuan guru dalam menguasai materi ajar saja mbak, akan tetapi kemampuan dalam mengendalikan dan mengerti kondisi siswa juga penting untuk dimiliki seorang guru. Selain itu guru juga harus pendai dalam membuat perencanaan pembelajaran. "[40]

Bapak Saifur Rahman,M. Pd. I selaku waka kurikulum MTs Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang kompetensi guru sebagai berikut:

> "guru yang berkompeten adalah guru yang memiliki beberapa keahlian dalam dirinya diantaranya: 1) memiliki keahlian membuat perencanaan pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran dalam RPP, 2) mampu memahami kondisi masing-masing siswa, 3) mampu membangun komunikasi yang baik dengan

[39] Wawancara dengan kepala madrasah yang dilakukan pada tanggal 13 September 2016, Pukul: 09.00 WIB, di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

[40] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di kantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> siswa, serta 4) mampu menyikapi setiap permasalahan yang mungkin muncul dalam kelas. ”[41]

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pelakanaan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam pembelajaran Fiqih adalah kemampuan seorang guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik.

b) Minat Belajar Siswa yang Tinggi

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan teknik 5E pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari, siswa antusias dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari, hal ini terbukti dengan respon positif dari siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Fiqih meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajara. Hal ini dikarenakan perbedaan karakter masing-masing siswa. Minat belajar siswa sebagai faktor pendukung pelaksanaan teknik 5E pada pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari dijelaskan oleh ibu Khoirun Nisak sebagai berikut:

> “dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih, siswa memiliki minat belajar yang tinggi, siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, antusias siswa untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide sangat tinggi. Dalam pembelajaran saya selalu membuat semua siswa terlibat dalam pembelajaran sejak awal sampai akhir pembelajaran di kelas, dengan membuatu kehadiran masing-masing siswa mempunyai peran penting dalam

[41] Hasil wawancara dengan waka kurikulum yang dilakukan pada tanggal 14 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kelas maka akan membangkitkan minat belajar siswa sehingga mempermudah jalannya pembelajaran"[42]

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan teknik 5E pada pembelajaran Fiqih adalah minat belajar yang tinggi oleh siswa dimana siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan penerapan pola komunikasi sirkuler dan mencapai hasil yang maksimal.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran faktor pendukung yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Ibu Khoirun Nisak sebagai berikut:

"Dalam menerapkan teknik 5E ini saya memerlukan berbagai media pembelajaran mbak, di MTs Hasyim Asy'ari ini menurut saya sudah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang jalannya pembelajaran di kelas. dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat"[43]

[42] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di kantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

[43] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di kantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2) Faktor Eksternal

Adanya faktor pendukung internal tentunya ada faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar MTs Hasyim asy'ari. Hal ini menjadi perhatian karena menunjang tingkat keberhasilan proses belajar. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid.

Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid harus bisa memotivasi belajar kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika dirumah dikarenakan waktu belajar dirumah dan disekolah lebih banyak dirumah. Sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih Ibu Khoirun Nisak, sebagai berikut:

> "Selain di sekolah, rumah adalah tempat belajar paling nyaman bagi siswa, karena dari rumahlah siswa mendapatkan banyak pelajaran yang utama dari orang tua serta motivasi-motivasi belajar yang tentunya akan lebih membuat siswa giat belajar ketika di sekolah."[44]

b. Faktor Penghambat Penerapan teknik 5E pada Pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari

1) Waktu

Tujuan diterapkannya teknik 5E dalam pembelajaran Fiqih di MTs Hasyim As'ari Bangsri Jepara adalah siswa diharapkan mampu memahami secara kritis dan mampu menganalisis serta mengembangkan materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang siswa untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MTs Hasyim As'ari Bangsri Jepara pembelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu,

[44] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, Pukul: 09.30 WIB, di kantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.

Ibu Khoirun Nisak selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa:

> "Terkadang saya kebingungan dalam mengatur waktu mbak, ketika saya sudah merencanakan pembelajaran sedemikian rupa, tiba-tibe ketika di kelas saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengkondisikan dan membimbing siswa untuk memahami materi, sedangkan waktu yang disediakan terbatas. Sehingga hal seperti ini terkadang saya siasati untuk membagi teknik ini untuk menjadi dua kali pertemuan mbak, pertemuan awal 3E kemudian pertemuan kedua melanjutkan yang 2E. "[45]

2) Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung beberapa siswa berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai siswa sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai guru sudah mengintruksikan kepada siswa agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Rosi Ratna Sari selaku siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran fiqih menerangkan bahwa:

> "ketika pembelajaran berlangsung, terkadang saya merasa terganggu dengan tingkah siswa lain yang membuat gaduh di dalam kelas, merusak konsentrasi saya dalam berfikir mbak. kan di dalam kelas tidak semua siswa bisa mengikuti

[45] Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Khoirun Nisak, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 September 2016, pukul 09.30 WIB, di kantor guru MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> pelajaran dengan serius, pasti ada satu atau dua yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, tapi untungnya ibu Khoirun Nisak tanggap dalam mengatasi siswa yang gaduh itu. ”[46]

Meskipun pada akhirnya siswa tersebut ditegur dan diberi sanksi untuk berdiri di depan kelas dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa dipersilahkan duduk ketika sudah mampu menjelaskannya kembali di depan kelas, sementara kelas berjalan seperti biasanya.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Penelitan ini difokuskan pada penerapan teknik 5E pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara pada kelas VIII, yang mana penerapan teknik 5E ini mempengaruhi berbagai aspek dari siswa seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan data pada saat penelitian yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara Salah satu teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru MTs Hasyim Asy’ari adalah teknik 5E untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII. Teknik pembelajaran 5E *(Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate)* meliputi libatkan, eksplorasi, menjelaskan, kembangkan dan evaluasi. Pelaksanaan teknik pembelajaran 5E *(Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate)* yang berperan aktif adalah peserta didik, pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Kelima tahapan tersebut peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran, peseta didik membangun pengetahuannya sendiri tentang pokok bahasan, peserta didik

[46] Wawancara dengan siswi kelas VIII yang dilakukan pada tanggal 26 September 2016, pukul 11.30 WIB, di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

berani menjelaskan pokok bahasan, peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan barunya dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari, dan evaluasi.

Sehingga dari data melalui teknik 5E menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Teknik 5E dikembangkan dengan maksud untuk mendorong siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, aktif menjawab (menjelaskan), serta aktif berpikir dan menyelesaikan masalah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Warsono dan Haryanto teknik 5E *Engage* (libatkan), *Explore* (explorasi), *Explain* (jelaskan), *Elaborate* (mengembangkan), *Evaluate* (evaluasi) yang tujuannya untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran.[47]

Melalui teknik 5E siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan melakukan eksplorasi-eksplorasi dan mengembangkan materi ajar. Dalam pembelajaran 5E ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 4-5 orang. Teknik 5E disebut juga sebagai *learning Cycle* atau siklus belajar yang mana pembelajaran dipusatkan pada siswa. Dalam model belajar ini siswa harus belajar melalui 5 tahapan sekaligus yaitu tahap *Engage* (libatkan), *Explore* (explorasi), *Explain* (jelaskan), *Elaborate* (mengembangkan) dan *Evaluate* (evaluasi). Dalam teknik ini semua siswa harus mengikuti tiap tahapan dengan baik agar dapat mengerti pembelajaran dalam kelas secara keseluruhan. Teknik 5E adalah suatu kesatuan dari beberapa tahapan dijadikan satu sehingga dengan tahapan-tahapan yang ada siswa bisa belajar dan berfikir secara bertahap dan efektif.

Teknik belajar 5E adalah salah satu model konstruktivis lengkap alam kasus pembelajaran berbasis riset atau *brainstorming* yang digunakan di dalam kelas, teknik 5E berpusat pada siswa dengan kegiatan yang memberikan dasar untuk observasi, pengumpulan data, analisis tentang

[47] Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2012. hlm. 100.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kegiatan, peristiwa dan fenomena, teknik pembelajaran 5E memotivasi siswa untuk masuk dalam topik melalui beberapa tahapan pembelajaran yang tujuannya untuk mengeksplorasi subjek, memberikan definisi pada pengalaman mereka, mendapatkan informasi lebih rinci tentang pembelajaran mereka, dan untuk kemudian mengevaluasinya.[48] Dengan demikian penggunaan teknik 5E pada pembelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari bangsri jepara dirasa sangan tepat, karena dengan menggunakan teknik ini para siswa bukan hanya mengerti tentang teori pada pembelajaran Fiqih akan tetapi juga melihat realita dan kemudian di eksplorasi dianalisis dan terakhir ditarik kesimpulan. Karena pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang membahas tentang kehidupan sehari-hari siswa, maka dengan teknik ini materi pembelajaran akan melekat pada pikiran masing-masing siswa sehingga dapat d terapkan siswa pada kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang harus di laksanakan oleh siswa ketika belajar dengan menggunakan teknik 5E, sebagai berikut: 1) *Engage* (libatkan), Pendidik melibatkan peserta didik untuk terlibat secara mental dengan mengajukan pertanyaan, mendefinisikan masalah, mengajukan masalah atau isu terbaru untuk meningkatkan minat peserta didik tanpa menyampaikan materi. Sehingga pendidik dalam melakukan langkah ini bisa menilai pemahaman awal peserta didik terhadap topik yang dibahas. Peserta didik diminta untuk membaca kurang lebih 5 menit dan memahami topik yang akan dibahas kemudian LKS atau buku Fiqih dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Warsono dan Haryanto, bahwa pada kegiatan ini kegiatan pokok pembelajaran bertumpu pada upaya bagaimana meningkatkan minat siswa sambil menilai pemahaman awal para siswa terhadap topik yang dibahas, misalnya melalui suatu kegiatan appersepsi atau jenis *advance organizer* yang lain. Selama pengalaman pembelajaran ini, siswa mula-mula dihadapkan pada tugas-tugas instruksional dan diberi

[48] Muhammad Riyan, *Model Pembelajaran Siklus Belajar* 5E, Tersedia di: http://www.mediafunia.com/2016/07/model-pembelajaran-siklus-belajar-5e.html. Diakses pada tanggal 20 Februari 2017.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kesempatan melakukan identifikasi. Selama fase ini, siswa membuat hubungan antara pengalaman belajar masa lalunya dengan pengalaman belajarnya sekarang. Hal ini dapat dilaksanakan melalui suatu diskusi kelas, dengan atau tanpa bantuan media audio-visual seperti video film dan sebagainya. [49]; b) *Explore* (eksplorasi), Peserta didik diberikan soal dan diminta untuk mendiskusikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri seperti halnya menyalurkan jawaban dan peserta didik bekerja sama dalam suatu tim, lalu mengalami pengalaman bersama dengan saling berbagi dan berkomunikasi tentang esensi pokok pembelajaran atau bertukar pikiran sesama teman timnya dengan membuat saran-saran terbuka, memberikan umpan balik, menilai pemahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Warsono dan Haryanto, bahwa pada tahap ini kegiatan pokok pembelajaran adalah melibatkan siswa dalam pokok bahasan atau topik pembelajaran, memberikan kesempatan pada mereka untuk membangun pemahamannya sendiri. Pada tahap ini, para siswa berkesempatan terlibat secara langsung dengan fenomena yang diselidiki dan bahan-bahan kajian. Mereka bekerjasama dalam suatu tim, lalu mengalami pengalaman bersama dengan saling berbagi dan berkomunikasi tentang essensi pokok pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan dan memandu siswa agar fokus dalam pembelajaran. Para siswa melaksanakan pembelajaran aktif melalui pengajaran sains berbasis inkuiri (*inquiry based-science*). Penekanannya adalah pada pengajuan pertanyaan setahap demi setahap oleh guru yang harus dijawab oleh para siswa. [50]; 3) *Explain* (jelaskan), Peserta didik disuruh presentasi dan diberi kesempatan untuk berbicara didepan kelas mengenai apa yang telah dipelajari sejauh ini selama diskusi dan menjelaskan maksut dari pokok pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator sehingga peserta didik mencapai suatu pemahaman. Peserta didik diminta untuk mencatat hal yang dirasa

[49] *Ibid.*, hlm. 101.
[50] *Ibid.*, hlm. 101.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penting dalam presentasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Warsono dan Haryanto, bahwa pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya sejauh ini dan menjelaskan maksudnya. Pada tahap ini, para siswa menjelaskan apa yang telah dipelajarinya dengan berkomunikasi dengan rekan-rekannya, dengan fasilitator (guru) melalui proses reflektif. Dengan kata lain seseorang siswa mencapai suatu pemahaman, mereka boleh membuat ringkasan atau menjelaskan gagasan-gagasannya; 4) *Elaborate* (kembangkan), Peserta didik diminta untuk mengembangkan pengetahuan barunya sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam sehari – hari sepertihalnya menjalankan shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Warsono dan Haryanto, bahwa pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan barunya dan secara berkesinambungan melakukan eksplorasi dari implikasi ini. Pada tahap in, para siswa mengembangkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya, membuat jaringan dengan konsep terkait lainnya, kemudian mengaplikasikan pemahamannya ini dalam dunia nyata; 5) *Evaluate* (evaluasi), Pendidik maupun peserta didik menilai sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahaman. Adapun evaluasi dan penilaiannya dapat berlangsung selama proses pembelajaran sepertihalnya, mengumpulkan hasil presentasi, tanya jawab, dan berpendapat dengan berfikir secara kritis (jelas, tepat, logis, akurat, relevan, dan benar). Hal ini sesuai dengan pernyataan Warsono dan Haryanto, bahwa pada tahap ini, baik siswa maupun guru menilai sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahaman. Dalam hal ini, guru menilai sejauh mana para siswa memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep pokok bahan ajar dan memperoleh pengetahuan baru. Evaluasi dan penilaian (*assessment*) dapat berlangsung selama proses pembelajaran. Beberapa alat evaluasi diagnostic yang dapat dipergunakan misalnya adalah rubrik, hasil observasi guru, hasil wawancara siswa, portofolio, dan hasil-hasil pembelajaran berbasis masalah. Para siswa juga dapat

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mendemonstrasikan pemahamannya tentang konsep baru yang dikuasainya melalui jurnal, lukisan, model dan tugas-tugas kinerja lain seperti karya ilmiah, membuat makalah dan sebagainya. [51]

Teknik pembelajaran 5E merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui teknik teknik pembelajaran 5E peserta didik dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan menjawab soal sebelum materi disampaikan dan membaca 5 menit. Pembelajaran yang menggunakan teknik pembelajaran 5E sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klassikal semata. Dalam pembelajaran aktif pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada siswa *(student centered)*.[52]

Kegiatan dengan teknik 5E meliputi tahap penyajian materi, pemberian tugas, pelaksanaan diskusi, adalah sebagai berikut:

a. Analisa Penyajian Materi

Pelaksanaan proses penyajian materi Fiqih diawali dengan berdo'a, memberikan motivasi mengenai materi yang diajarkan yaitu ketentuan sujud syukur. Penjelasan materi yang diberikan kepada peserta didiknya masih bersifat global belum secara terperinci. Karena kalau penyampaian materi mengenai materi tentang sujud sykur sehingga diadakannya diskusi, menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang peserta didik sehingga peserta didik bisa terlibat, mengeksplor kemampuan, mampu menjelaskan, mengembangkan pengetahuan, dan mengevaluasi sampai mana peserta didik memahami materi Fiqih tentang sujud syukur dalam berdiskusi.

b. Analisa Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi Fiqih antara lain: pengertian sujud syukur, menyebutkan bacaan

[51] *Ibid.*, hlm. 101-102.

[52] E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 192.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sujud syukur, membacakan sebab-sebab sujud syukur, syarat-syarat sujud syukur, hikmah sujud syukur dan praktek sujud syukur. Secara lebih rinci tugas yang diberikan guru kepada peserta didik sebelum diskusi dimulai tugasnya dapat dilihat dilampiran.

c. Analisa Pelaksanaan Diskusi

Pendidik memberikan waktu untuk peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 30 menit. Sebelum tahap pelaksanaan diskusi ini guru menyuruh peserta didik diberi kesempatan untuk membaca LKS kurang lebih 5 menit mengenai materi yang diajarkan, kemudian tiap kelompok diberikan tugas untuk menjawab soal tanpa membuka buku dan peserta dalam suatu kelompok harus bekerja sama dalam memberikan jawaban. Sehingga dengan diadakan pelaksanaan diskusi dengan cara-cara tersebut peserta didik bisa terlibat dalam pembelajaran, mengeksplor kemampuan masing-masing, mampu menjelaskan, mengembangkan pengetahuan, mengungkapkan gagasan tentang materi sujud syukur.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate*) di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam pembelajaran juga tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya suatu pembelajaran diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui teknik 5E di MTs Hasyim Asy'ari diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kemampuan Guru

Dalam pelaksanaan penerapan teknik 5E, Guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya pengajar di kelas, akan tetapi juga

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pengendali, fasilitator, sumber informasi yang paling utama di dalam kelas. Sehingga kemampuan guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci. Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. [53] Karena tugas guru yang berat itu, maka guru harus memiliki kualitas dan profesionalisme yang tinggi dalam mendidik para siswa. Maka dari itu kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan.

b) Minat Belajar Siswa yang Tinggi

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan teknik 5E pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari, siswa antusias dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari, hal ini terbukti dengan respon positif dari siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Fiqih meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran.

Daryanto mengatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. [54] Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran faktor pendukung yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses

[53] Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta, Cetakan Ketiga, hlm. 105.
[54] *Ibid.*, hlm. 197.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. [55] Fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Di MTs Hasyim Asy'ari sudah memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni untuk menciptakan suasana belajar yang berfariatif dan tidak menggunakan media yang itu-itu saja.

d) Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Menurut Marshall, menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. [56]

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passiveparticipation)* yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipati pasif ini, penulis dapat melakukan pengamatan. Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) pengamatan secara deskriptif, (2) pengamatan secara terfokus, dan (3) pengamatan selektif. [57] Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum

[55] Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 176

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Alfabeta, Bandung, 2009. hlm . 310.

[57] Masrukin, Metode Penelitian Kualitatif , Kudus: Media Ilmu Press. 2010, hlm. 315-317.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

atau gambaran berupa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan teknik 5E, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

2) Eksternal

Adanya faktor pendukung internal tentunya ada faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar MTs Hasyim asy'ari. Hal ini menjadi perhatian karena menunjang tingkat keberhasilan proses belajar. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid.

Banyak orang tua dan wali yang secara tulus bersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dari anak-anak mereka. [58] Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. Dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajar siswa. Dan wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Teknik 5E di MTs Hasyim Asy'ari

1) Waktu

Menurut peneliti, waktu menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran karena proses pembelajaran tergantung pada waktu yang disediakan. Seperti halnya ibu Khoirun Nisak yang menyebutkan bahwa waktu yang disediakan adalah yang menjadi pengaruh dalam pembelajaran. Karena untuk mengkondisikan kelas itu memerlukan waktu yang lama apalagi dengan penggunaan teknik 5E yang melalui lima tahapan pembelajaran yang mana masing-masing tahapan memerlukan waktu yang cukup lama.

[58] *Ibid.*, hlm. 204.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2) Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung beberapa siswa berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai siswa sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai guru sudah mengintruksikan kepada siswa agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Menurut analisis peneliti, faktor penghambat ini jika tidak di tanggapi dengan cepat oleh guru mata pelajaran akan menjadikan suasana belajar yang kondusif. Disini jugalah kemampuan guru diuji. Jika guru mampu mengatasi siswa yang bermasalah maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut berkompeten dan berhasil memandu kelas ketika proses belajar berlangsung.

http://eprints.stainkudus.ac.id